BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap bangsa. Dasar dan tujuan pendidikan disesuaikan dengan cita-cita, keinginan, dan kebutuhan bangsa. Menurut Chikwe dalam artikelnya yang berjudul *"Civic Education and Global Citizenship:A Deweyan Perspective"* berpendapat bahwa *"Education is not only an intellectual, physical and moral activity, but also a process of transmitting customs, laws, traditions and standards of living.* Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan tidak hanya merupakan kegiatan intelektual, fisik dan moral saja, tetapi juga merupakan proses transmisi adat, hukum, tradisi, dan standar hidup.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan yang layak, tidak memandang ras, suku, adat maupun kebudayaan individu masing-masing, Pendidikan harus diberikan kepada semua elemen masyarakat. Indonesia memiliki masyarakat yang beranekaragam, hal ini merupakan tantangan bagi pemerintah. Pendidikan di Indonesia secara perlahan mulai bergeser kearah yang tidak jelas, oknum-oknum yang sebenarnya ahli dalam pendidikan sering menyalah gunakan jabatan untuk kepentingan pribadi, disamping itu budaya masyarakat yang semakin hari sangat memprihatinkan, khususnya dikalangan generasi muda.

Perubahan dan permasalahan tersebut antara lain:adanya kepentingan tertentu, perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat. Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yaitu rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, Hal tersebut belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 3, fungsi Pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

> Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik dari pusat maupun daerah.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Menurut Djahiri dalam Jakni (2014) mengungkapkan bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan siswa diharapkan memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi dan pandangan hidup negara RI, melek konstitusi (UUD NRI 1945) dan hukum yang berlaku dalam negara RI, menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam butir diatas, mengamalkan dan membakukan hal-hal di atas sebagai sikap perilaku diri dan kehidupannya dengan penuh keyakinan dan nalar.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan, maka perlu melibatkan semua personil yang ada dalam dilembaga pendidikan tersebut khusunya Guru mata pelajaran PKn dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru PKn dalam melaksanakan berlangsungnya proses pembelajaran harus menerapkan metode pengajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar siswa dapat memahami apa yang dipelajari sehingga menjadi generasi yang memiliki sumberdaya manusia yang benar-benar berbobot serta berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Problematika yang ada di lapangan bahwa tidak semua Guru mampu untuk memberikan kesan tentang makna pendidikan termasuk Pendidikan Kewarganegaraan. Guru belum mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik. Guru lebih banyak membebani siswa dengan pengetahuan yang banyak, tapi kurang bermakna. Akibat yang ditimbulkan partisipasi dan ketertarikan peserta didik dalam belajar PKn rendah dan peserta didik tidak mampu mengembangkan dirinya. Berdasarkan hasil observasi partisipasi dan ketertarikan siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII-F SMP Muhammadiyah 7 Surakarta masih rendah. Terbukti Hanya ada 10 siswa yang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, sementara itu 18 siswa lainnya bersifat pasif dari jumlah semua yang ada 28 anak. Sangat ironis, karena partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran adalah kebutuhan yang utama, Hal ini dapat dilihat adanya keterbalikan antara apa yang terjadi dan apa yang diinginkan dari tujuan pembelajaran.

Guru PKn di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Ibu Tri Mundaryati dalam proses pembelajaran sudah menggunakan strategi *Example Non Example* dan metode tanya jawab tetapi belum bisa meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa belajar PKn. Siswa asyik mengobrol dengan temannya, dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji coba model pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lain untuk meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk mangatasi problem tersebut di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan Peserta Didik mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “model pembelajaran *AGATA-STICK* untuk meningkatkan partisipasi dan ketertarikan belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII-F SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tawaran model *AGATA-STICK* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII-F SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *AGATA-STICK* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII-F SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah melalui model *AGATA-STICK* dapat meningkatkan partisipasi dan ketertarikan belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII-F SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan tawaran model pembelajaran *AGATA-STICK* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII-F SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.
2. Memahami penerapan model pembelajaran *AGATA-STICK* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII-F SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui peningkatan partisipasi dan ketertarikan belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII-F SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran *AGATA-STICK*.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberikan manfaat bagi sebagian pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran yang mengkolaborasikan strategi *Answer Gallery* dengan *Talking Stick* dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
   b. Menambah wawasan dan pemahaman bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai manfaat penerapan strategi *Answer Gallery* Kolaborasi *Talking Stick* dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
   c. Kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi Siswa yaitu:
      1) Untuk meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
      2) Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
      3) Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Pendidikan kewaraganegaraan.
   b. Manfaat bagi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu:
      1) Untuk memotivasi para guru agar mengembangkan keterampilan dalam mengajar.
      2) Untuk mengembangkan materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baru.
      3) Untuk mendapatkan *feed back* materi pelajaran.
   c. Manfaat bagi Sekolah yaitu:
      1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
      2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.